

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak ditetapkannya Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan berikutnya Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), maka di sekolah-sekolah dari jenjang pendidikan dasar diterapkan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disingkat KTSP, sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004. KTSP menghembuskan perubahan dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi model pembelajaran yang berpusat pada subjek didik (*students centered*), perubahan dari kegiatan mengajar menjadi kegiatan membelajarkan.

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis dan kreatif. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) matematika sekolah dasar, ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar meliputi bilangan, pengukuran, dan pengolahan data. Salah satu bidang kajian tersebut adalah bilangan yang meliputi pecahan. Seorang guru perlu menanamkan konsep dalam materi pecahan kepada siswa dengan baik agar dapat dipahaminya, sehingga siswa

mengerti dan memahami konsep tersebut dan dapat diaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehari-hari.

Namun pada kenyataannya dari pengalaman peneliti sebagai guru di SDN 1 Kaliawi ditemukan permasalahan pada pembelajaran matematika, aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa sering terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan mengobrol dengan sesama teman. Hal ini berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah, yaitu 30% mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran matematika umumnya hanya menggunakan metode ceramah. Meskipun guru memberikan penugasan kepada siswa, namun sebatas mengerjakan latihan soal yang diberikan guru. Siswa kurang dilibatkan secara langsung untuk menemukan sendiri dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran matematika. Metode dan cara yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik. Pembelajaran matematika dinilai dengan penilaian rumus/aturan secara simbolik yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dalam memberikan materi pembelajaran guru jarang menggunakan model pembelajaran Tematik dan alat peraga sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa. Padahal pembelajaran Tematik dapat digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dibahas.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu tindakan yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa khususnya pada materi pecahan adalah dengan menggunakan pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang contohkan dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata. Dengan melihat uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Tematik sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Kaliawi masih rendah.
2. Dalam memberikan materi pelajaran, guru melakukan metode ceramah dengan tidak menggunakan alat peraga.
3. Metode dan cara yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik minat siswa.
4. Guru jarang menggunakan pembelajaran Tematik.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah penerapan model pembelajaran Tematik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika melalui model pembelajaran Tematik pada siswa kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Tematik pada siswa kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012?

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- 1) Memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika kepada siswa kelas III SDN 1 Kaliawi Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.
 - 2) Meningkatkan proses belajar matematika dengan tidak hanya banyak mencatat tetapi lebih ke pemahaman konsep-konsep.
 - 3) Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi.
2. Bagi guru
- 1) Meningkatkan profesionalitas guru khususnya dalam mengelola pembelajaran.
 - 2) Sebagai informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas, menambah pengetahuan guru serta mengembangkan kemampuan guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional.
 - 3) Berkreasi untuk memperbaiki citra proses pembelajaran dan hasil belajar matematika.
3. Bagi SDN 1 Kaliawi
- 1) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil sebagai upaya untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
 - 2) Meningkatkan Standar Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran matematika kelas III.

- 3) Sebagai bahan masukan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Tematik yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.